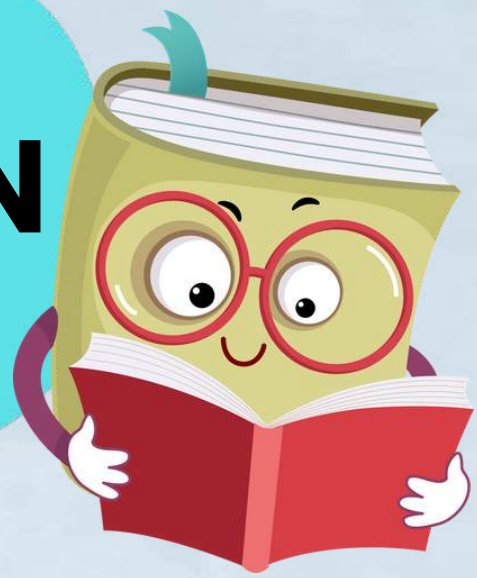


PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL



Rekonstruksi E-Assesment pada Keterampilan Berbicara berdasarkan Outcome Based Education (OBE)



PENDAHULUAN

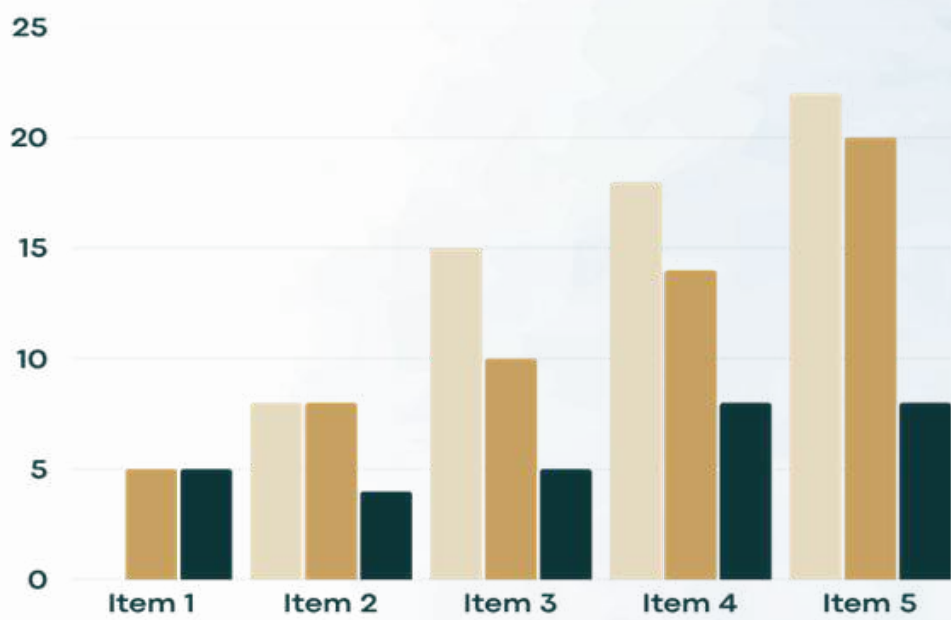
Digitalisasi dalam pendidikan telah menjadi suatu keharusan, terutama dalam sistem evaluasi pembelajaran, di mana 68% dosen di perguruan tinggi menghadapi tantangan dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakter pembelajaran digital. Sistem evaluasi daring memiliki keunggulan dalam efisiensi, namun dinilai kurang efektif dalam memotivasi peserta didik. Selain itu, terdapat masalah ketimpangan akses, kompetensi guru yang belum optimal, dan risiko ketergantungan berlebihan pada teknologi. Di sisi lain, GenAI menawarkan manfaat dalam meningkatkan kemampuan analitis dan presentasi mahasiswa, tetapi jika digunakan secara tidak etis, AI berpotensi menurunkan tingkat pemahaman mahasiswa.

METODOLOGI

Literature Review Riset terdahulu (2022-2025)

HASIL PENELITIAN

1. Tantangan Pembelajaran Online Menggunakan Learning Management System SPADA (2023), kurang memadainya instrumen penilaian dalam sistem evaluasi pengajaran online.
2. Meta-analisis efektivitas e-learning oleh Setyawan et al. (2024) menunjukkan bahwa meski e-learning membawa keuntungan seperti fleksibilitas waktu dan akses materi yang lebih luas, masih terdapat variabilitas signifikan dalam pencapaian kompetensi karena implementasi yang tidak konsisten.
3. Studi kualitatif oleh Luke & Sela (2024) terhadap guru dan dosen di Indonesia mengungkap persepsi beragam: sebagian besar sepakat bahwa sistem evaluasi daring lebih efektif dalam hal efisiensi, namun dinilai kurang berhasil dalam memotivasi peserta didik apabila penugasan dan standar penilaian tidak didesain dengan matang.
4. Tinjauan literatur oleh Sidabutar (2024) menyatakan bahwa teknologi digital membuka peluang personalisasi belajar dan visualisasi konsep abstrak. Namun tantangannya muncul dari ketimpangan akses, belum optimalnya kompetensi guru, serta risiko ketergantungan berlebihan pada teknologi—yang bisa membatasi pemahaman mendasar siswa.
5. Studi oleh Newton & Draper (2025) melaporkan bahwa 78% universitas masih menerapkan ujian daring, tapi hanya 10% yang sepenuhnya diawasi, meninggalkan potensi besar untuk kecurangan.



Rekonstruksi E-Assesment berbasis Outcome Based Education (OBE)



KESIMPULAN

1. Penggunaan AI secara masif di kalangan mahasiswa dapat memperkuat sekaligus mengancam kualitas evaluasi, jika tidak diimbangi dengan regulasi dan literasi digital yang memadai.
2. Penggunaan AI harus mengintegrasikan aspek pedagogis, bukan hanya teknologi, sebagaimana dibuktikan dalam pengembangan berbasis TPACK.
3. Kesenjangan literasi digital antara dosen dan mahasiswa, serta kurangnya pelatihan terhadap evaluasi digital, masih menjadi kendala besar dalam pelaksanaan penilaian yang adil dan bermakna.
4. Kebijakan institusi perlu diarahkan pada pengembangan sistem evaluasi yang adaptif, berbasis karakter, dan akuntabel, dengan dukungan teknologi yang etis dan transparan.



Tim Penyusun

1. Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M.Pd.
2. Prof. Dr. Sri Marmoah, M.Pd., ;
3. Rani Darmayanti, M.Pd



Reference